



**HUBUNGAN MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA
KELAS VII MTsN KUTABARO**

Ayu Safitri¹, Hasmunir², Thamrin Kamaruddin³

¹Email: safitria272@gmail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: hasmunir@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: thamringegeografi@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar Mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII MTsN Kuta Baro belum sesuai dengan harapan, Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya minat baca siswa dan siswa belum memiliki motivasi belajar yang baik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII MTsN Kuta Baro. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 102 siswa, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, korelasi ganda, dan uji F. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai korelasi antara minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar $R = 0,60$. Untuk menyatakan apakah korelasi ini signifikan atau tidak maka dilakukan uji F dengan ketentuan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk taraf signifikansi 5%. Hasil uji F yang diperoleh yaitu $F_{hitung} = 18$ dan $F_{tabel} = 3,18$, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII MTsN Kuta Baro.

Kata kunci : hubungan, minat baca, motivasi belajar, hasil belajar, IPS Terpadu.

PENDAHULUAN

Keterampilan dan penguasaan pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain, dan saling berhubungan. Seorang siswa pada tahap awal, ia hanya dapat menyimak setiap pembelajaran dari gurunya dan mendengar apa yang dikatakan oleh gurunya. Kemudian karena seringnya belajar secara berangsur ia akan mengetahui banyak hal dengan belajar salah satunya adalah pembelajaran IPS Terpadu.

Kemampuan siswa dalam berkomunikasi di dalam kelas berhubungan dengan unsur-unsur yang merangsang pembelajaran, sehingga ada siswa semakin terampil

berkomunikasi di dalam kelas, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Kegiatan berkomunikasi pada pembelajaran IPS Terpadu perlu dibiasakan sejak dini, jadikanlah kegiatan berkomunikasi dengan membaca sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Jika hal ini terwujud, diharapkan membaca dapat menjadi bagian dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Yusirno (2011: 135) “membaca adalah kunci kemajuan manusia”.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting bagi minat dan keterampilan, membaca merupakan salah satu minat dasar bagi siswa yang harus dikuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya. Selain itu, minat membaca juga sangat penting dalam peningkatan kualitas, baik dalam memperoleh informasi dari media cetak, buku, dan majalah.

Minat membaca sebagai orientasi pengajaran menuntut cara belajar yang terarah, semakin sering berlatih akan mampu fasih serta terampil berbahasa. Begitu juga dengan minat membaca, apabila siswa berlatih secara terus menerus, maka mereka akan terampil dan meningkat keterampilan membacanya. Minat membaca, tidak hanya sekedar membaca teks, tetapi juga memahami apa isi teks. Apabila siswa sudah memahami dan mengungkapkan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun secara tulisan, berarti siswa tersebut sudah dalam kategori terampil membaca.

Oleh karena itu perlu adanya usaha dan bimbingan dari berbagai pihak agar minat membaca pada siswa dapat meningkat. Karena pada dasarnya kegemaran membaca itu dapat ditanamkan sejak anak masih usia dini. Minat membaca yang dimulai pada usia muda diharapkan dapat berkembang menjadi suatu kebutuhan sehingga akan terbentuk siswa yang berkualitas dan berdaya saing atau kompeten.

Di sisi lain, kenyataan menunjukkan soal-soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman siswa terhadap pembelajaran dengan capaian tertinggi. Tanpa belajar suatu materi dalam IPS terpadu, mustahil siswa dapat menjawab soal-soal tersebut tanpa ada keinginan dan motivasi untuk lebih sungguh menggali sendiri apa yang belum dan tidak sempat diajarkan gurunya.

Agar membaca menjadi pekerjaan yang menyenangkan bagi para siswa, maka diperlukan adanya kerja sama yang erat antara orang tua dan guru yaitu memberikan dukungan, serta motivasi. Dukungan orang tua yaitu berupa dukungan sosial yang meliputi kepedulian, perhatian rasa aman, penghargaan, umpan balik, dan dukungan sarana prasarana akan membantu anak dalam menumbuh kembangkan minat bacanya. Untuk tujuan ini orang tua bisa menyediakan fasilitas berupa bacaan yang perlu terutama buku-buku pelajaran. Jika anak-anak mempunyai minat, orang tua harus mengajak mereka, menggunakan buku-buku bergambar dan cerita dongeng. Ibu bapak dapat merangsang minat anak-anak untuk membaca dan pada akhirnya mereka akan menggemari hal membaca. Orang tua saat memberikan perhatiannya membacakan dongeng membelikan buku untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anaknya berarti sudah memberikan dukungan sosial.

Berdasarkan observasi awal di MTsN Kuta Baro penulis menemukan permasalahan di kelas VII-I, hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu di setiap semesternya lebih rendah, dari 4 kelas VII lainnya. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS terpadu di kelas tersebut, penulis memaparkan hasil evaluasi tahunan, dimana dari hasil evaluasi tersebut, pendidik di kelas VII-I mensinyalir bahwa rendahnya prestasi belajar IPS terpadu ini disebabkan rendahnya minat baca siswa. Padahal komunikasi dengan membaca merupakan kebutuhan yang sangat primer untuk meningkatkan daya serap siswa.

Disinilah peran penting dengan adanya minat oleh siswa untuk membaca. Belum lagi dengan adanya standar nilai kelulusan, hal ini memicu guru IPS terpadu khususnya untuk dapat mencapai target nilai tersebut. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII MTsN Kuta Baro**”.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi suatu variabel berkaitan dengan variasi

satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Teknik pengolahan data yang digunakan antara lain:

1. Pengujian Validitas Instrumen

Menurut Sudarmanto (2005:77), “Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur secara tepat”. Uji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (\text{Riduwan, 2012: 98})$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Riduwan, 2012: 98})$$

Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan ketentuan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka instrumen dapat dikatakan valid, sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka instrumen tidak valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Sudarmanto (2005:89) menyatakan, “Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk meramalkan”. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Alpha dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \quad (\text{Riduwan, 2012: 115})$$

Keterangan:

S_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = jumlah item X_i dikuadratkan

n = jumlah responden

- b. Menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n \quad (\text{Riduwan, 2012:116})$$

Keterangan:

$\sum S_i$ = jumlah varian semua item

$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$ = varians item ke – 1,2,3

- c. Menghitung varians total dengan rumus

$$S_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n} \quad (\text{Riduwan, 2012: 116})$$

Keterangan:

S_t = varians total

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total

$(\sum Y)^2$ = jumlah total dikuadratkan

n = jumlah responden

- d. Masukkan nilai Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right) \quad (\text{Riduwan, 2012:116})$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah item

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = varians total

Selanjutnya untuk melihat apakah instrumen sudah reliabel menggunakan r_{tabel} taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(n - 2)$ dan ketentuan jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila jumlah data di atas dan

di bawah rata-rata adalah sama, rumus yang digunakan untuk uji normalitas yaitu dengan Rumus Chi Kuadrat menurut Riduwan (2012:121), sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

F_0 = frekuensi yang diobservasi

F_h = frekuensi yang diharapkan

Jika perolehan nilai χ^2_{hitung} dibandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ pada derajat kebebasan $(dk) = k - 1$ yang mengacu pada tabel Chi Kuadrat, maka kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ artinya, data berdistribusi normal, jika harga F selain itu, atau $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data adalah berdistribusi tidak normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti bervariasi homogen atau tidak. Dengan demikian, uji homogenitas ditentukan dengan menggunakan metode varians terbesar dibanding varians terkecil :

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \quad (\text{Riduwan, 2012:120})$$

Selanjutnya menentukan besar F_{tabel} menggunakan taraf signifikan 5% dengan $dk = n - 1$. Dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen.

5. Korelasi Ganda

Korelasi ganda (*multiple corelation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel yang lain. Analisis korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis apakah terdapat korelasi yang positif apabila variabel bebas (X) yaitu instrument tes yang di korelasikan dengan variabel terikatnya (Y) yaitu hasil tes siswa. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi ganda (R) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{x_1, x_2, Y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1, Y} + r^2_{x_2, Y} - 2(r_{x_1, Y})(r_{x_2, Y})(r_{x_1, x_2})}{1 - r^2_{x_1, x_2}}} \quad (\text{Riduwan, 2012:141})$$

Keterangan:

$R_{x_1, x_2, Y}$ = korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama - sama dengan variabel Y

$R_{x_1, Y}$ = korelasi X_1 dengan Y

$R_{x_2, Y}$ = korelasi X_2 dengan Y

R_{x_1, x_2} = korelasi antara X_1 dan X_2

6. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan koefisien korelasi ganda, dapat menguji keberartian korelasi. Oleh karena itu digunakan uji statistik F dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (\text{Riduwan, 2012:142})$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Adapun rumusan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah:

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan motivasi dengan hasil belajar siswa kelas VII MTsN Kuta Baro pada pelajaran IPS Terpadu.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan motivasi dengan hasil belajar siswa kelas VII MTsN Kuta Baro pada pelajaran IPS Terpadu.

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca siswa dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Akan tetapi, jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa (Riduwan, 2012:147).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas intrumen minat baca siswa

Mencari korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment*:

Diketahui:

$$\begin{array}{ll} n & = 28 & \sum X & = 126 \\ \sum Y & = 2371 & \sum X^2 & = 584 \\ \sum Y^2 & = 203973 & \sum XY & = 10776 \end{array}$$

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{hitung} = \frac{28 (10776) - (126)(2371)}{\sqrt{(28 \cdot 584 - (126)^2)(28 \cdot 203973 - (2371)^2)}}$$

$$r_{hitung} = \frac{301728 - 298746}{\sqrt{(16352 - 15876)(5711244 - 5621641)}}$$

$$r_{hitung} = \frac{2982}{\sqrt{(476)(89603)}}$$

$$r_{hitung} = \frac{2982}{\sqrt{42651028}}$$

$$r_{hitung} = \frac{2982}{6530,77}$$

$$r_{hitung} = 0,456$$

Menghitung harga t_{hitung} dengan rumus uji-t:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,45\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-(0,45)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,29}{0,89}$$

$$t_{hitung} = 2,57$$

Mencari t_{tabel} apabila taraf signifikansi 5% dan $dk = 28 - 2 = 26$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,706$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka instrumen dianggap valid (dapat digunakan atau dipakai).

Homogenitas Minat Baca Siswa

Menghitung varians skor tiap butir dengan rumus:

Contoh butir ke 1

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

$$S_i = \frac{584 - \frac{(126)^2}{28}}{28}$$

$$S_i = \frac{584 - 567}{28} \quad S_i = 0,6$$

Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

$$S_t = \frac{203973 - \frac{(2371)^2}{28}}{28}$$

$$S_t = \frac{203973 - 200772,89}{28}$$

$$S_t = 114,28$$

Menghitung reliabilitas dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{25}{25-1} \right) \left(1 - \frac{36,7}{114,28} \right)$$

$$r_{11} = (1,04) (0,68)$$

$$r_{11} = 0,707$$

Uji Normalitas

Tabel 4.15 Daftar Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar

Nilai Tes	Batas Kelas (x)	Z Score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah (A)	Frekuensi Harapan (f _h)	Frekuensi Observasi (f _o)
77-79	76,5	-1,99	0,4767	0,0385	1,925	5
	78,5	-1,54	0,4382			
80-82	79,5	-1,32	0,4066	0,096	4,8	8

Nilai Tes	Batas Kelas (x)	Z Score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah (A)	Frekuensi Harapan (f _h)	Frekuensi Observasi (f _o)
	81,5	-0,88	0,3106			
83-85	82,5	-0,65	0,2422	0,159	7,95	12
	84,5	-0,21	0,0832			
86-88	85,5	0,01	0,0040	0,1732	8,66	15
	87,5	0,46	0,1772			
89-91	88,5	0,68	0,2517	0,1169	5,845	5
	90,5	1,12	0,3686			
92-94	91,5	1,35	0,4115	0,0518	2,59	3
	93,5	1,79	0,4633			
95-97	94,5	2,01	0,4776	0,0155	0,775	2
	96,5	2,46	0,4931			
Jumlah						50

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

Berdasarkan hasil Tabel 4.15 kemudian dapat dijabarkan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$\chi^2 = \frac{(5 - 1,925)^2}{1,925} + \frac{(8 - 4,8)^2}{4,8} + \frac{(12 - 7,95)^2}{7,95} + \frac{(15 - 8,66)^2}{8,66} + \frac{(5 - 5,845)^2}{5,845}$$

$$+ \frac{(3 - 2,59)^2}{2,59} + \frac{(2 - 0,775)^2}{0,775}$$

$$\chi^2 = \frac{(3,075)^2}{1,925} + \frac{(3,2)^2}{4,8} + \frac{(4,05)^2}{7,95} + \frac{(6,34)^2}{8,66} + \frac{(0,845)^2}{5,845} + \frac{(0,41)^2}{2,59} +$$

$$\frac{(1,225)^2}{0,775}$$

$$\chi^2 = \frac{9,455625}{1,925} + \frac{9,7344}{4,8} + \frac{16,4025}{7,95} + \frac{40,1956}{8,66} + \frac{0,714025}{5,845} + \frac{0,1681}{2,59} +$$

$$\frac{1,500625}{0,775}$$

$$\chi^2 = 4,012012987 + 2,028 + 1,063207547 + 3,041524249 + 0,1221159965 +$$

$$0,064903474 + 1,936290323$$

$$\chi^2 = 12,26$$

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 12,26$. Selanjutnya nilai χ^2_{hitung} dibandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan dk = 7 - 1 = 6 dan diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 12,592$. Sesuai dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ selain daripada itu terima H_a . Dengan demikian perolehan nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $12,26 < 12,592$ sehingga H_0 diterima, artinya data variabel motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Dari hasil penghitungan yang telah dilakukan diperoleh varian hasil minat baca (125,39) , hasil motivasi belajar (50,29), dan hasil belajar (84,76). Dengan demikian, uji homogenitas ditentukan dengan menggunakan metode varians terbesar dibanding varians terkecil :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians}(S_1^2) \text{terbesar}}{\text{varians}(S_2^2) \text{terkecil}} \quad (\text{Riduwan, 2012:120})$$

$$= \frac{125,39}{50,29}$$

$$= 2,49$$

Berdasarkan perbandingan antara varians terbesar dibagi varians terkecil maka diperoleh $F_{hitung} = 2,49$ kemudian dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} distribusi F dengan taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang = 3 dan dk penyebut = 50 - 3 - 1 = 46 maka diperoleh $F_{tabel} = 2,81$. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya data homogen.

Korelasi Ganda

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1, Y}^2 + r_{X_2, Y}^2 - 2(r_{X_1, Y})(r_{X_2, Y})(r_{X_1 X_2})}{1 - r_{X_1 X_2}^2}}$$

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{(-0,01)^2 + (0,61)^2 - 2(-0,01)(0,61)(0,11)}{1 - (0,11)^2}}$$

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{(0,0001 + 0,37) - (-0,001342)}{1 - (0,012)}}$$

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{0,37}{0,98}}$$

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{0,37}$$

$$R_{X_1, X_2, Y} = 0,60$$

Korelasi ganda antara minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa adalah sebesar 0,60.

Uji F

Uji F ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \quad (\text{Riduwan, 2012:142})$$

$$F_{hitung} = \frac{0,60^2/2}{(1 - 0,60^2)/(50 - 2 - 1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,36/2}{(1 - 0,36 / 47)}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,18}{0,64 / 47}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,18}{0,01}$$

$$F_{hitung} = 18$$

Untuk menyatakan keberartian korelasi antara minat baca siswa dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar, selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dalam hal ini, sesuai dengan kriteria uji yaitu tolak H_0 , jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan $dk_{pembilang} = (k)$ dan $dk_{penyebut} = (n - k - 1)$. Nilai $F_{tabel} = 3,18$ untuk taraf signifikansi (α) 5% dengan $dk_{pembilang} = 2$ dan $dk_{penyebut} = (50 - 2 - 1)$. Jadi sesuai dengan hasil perolehan di atas $F_{hitung} = 18$ dan $F_{tabel} = 3,18$ pada taraf signifikansi 5%, maka ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_a diterima artinya ada korelasi yang signifikan antara minat baca siswa dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII MTsN Kuta Baro.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian maka diperoleh koefisien korelasi ganda antara minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa adalah sebesar 0,60. Untuk menyatakan apakah korelasi ini signifikan atau tidak maka dilakukan uji F dengan ketentuan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk taraf signifikansi 5%. Hasil uji F yang diperoleh yaitu $F_{hitung} = 18$ dan $F_{tabel} = 3,18$, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII MTsN Kuta Baro. Saran yang dapat diambil adalah kepada siswa khususnya kelas VII MTsN Kuta Baro agar dapat meningkatkan minat membaca dan motivasi belajar sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Riduwan (2012). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfaberta.
- Sudarmanto, G. (2005). *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusirno (2011). *Keajaiban Belajar*. Jakarta: Pustaka Jenius Publishing